



Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar

Ika Firma Ningsih Dian Primasari¹, Zulela²

^{1,2} Universitas Negeri Jakarta

Email: ¹dianprima.green@gmail.com

²zulela@unj.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi kendala pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemic covid-19 di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif. Dalam penelitian ini, responden sebanyak 5 orang, terdiri dari dua orang guru yaitu guru SDN 01 Cirendeudeu dan guru SD Negeri Pondok Cabe Udik 01 dan tiga orang tua murid di sebuah sekolah dasar di Tangerang Selatan. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara dikembangkan berdasarkan literatur terkait. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi pada metode pengumpulan data, melalui wawancara dengan 5 informan, yaitu orang guru dan orang tua. Adapun teknik analisa data menggunakan analisa tematik. Hasil penelitian yaitu kendala ketersediaan media belajar (*handphone*, *computer* atau *laptop*), kurangnya penguasaan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), kendala biaya untuk pembelian paket (kuota) internet, kendala waktu (perlunya waktu tambahan untuk mendampingi anak belajar dari rumah dan waktu yang berbenturan bagi orang tua yang bekerja), kendala/ beban tambah bagi orang tua untuk mengajar anak dirumah menyebabkan orang tua stres dan juga merasa lebih mudah marah, kendala komunikasi dan sosialisasi antara siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan kendala jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi intens dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

Kata Kunci: kendala; pandemik; covid-19; pembelajaran jarak jauh.

Abstract: The purpose of this study was to obtain information on the constraints of distance learning (PJJ) during the Covid-19 pandemic in elementary schools. This research uses an exploratory case study method and the research approach uses a qualitative case study method. In this study, respondents were 5 people, consisting of two teachers, namely a teacher at SDN 01 Cirendeudeu and a teacher at SD Negeri Pondok Cabe Udik 01 and three parents of students in an elementary school in South Tangerang. Semi-structured interviews were conducted and a list of questions compiled for interviews was developed based on related literature. The validity of the data in this study used triangulation in the data collection method, through interviews with 5 informants, namely teachers and parents. The data analysis technique uses thematic analysis. The results of the research are constraints on the availability of learning media (mobile phones, computers, or laptops), lack of

mastery of science and technology (science and technology), cost constraints for purchasing internet packages (quota), time constraints (the need for additional time to accompany children to learn from home and time. which contradicts working parents), the added constraints/burdens for parents to teach their children at home cause stress for parents and also feel more irritable. Barriers to communication and socialization between students, teachers, and parents are reduced and the constraints on working hours are unlimited for teachers because they have to communicate intensely and coordinate with parents, other teachers, and school principals.

Keywords: constraints; pandemic; covid-19; distance learning.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 adalah suatu wabah yang dapat menyebabkan penyakit menular berupa infeksi pada saluran pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus. Pandemi Covid-19 adalah masalah kesehatan yang sedang melanda hampir seluruh belahan dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Wabah Covid-19 sudah melanda dunia dan Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena wabah Covid-19 tersebut pada tanggal 2 Maret 2020. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, salah satunya adalah negara Indonesia memberikan dampak yang terlihat nyata dalam berbagai bidang yaitu di antaranya ekonomi, sosial, pariwisata, dan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dalam masa pandemi Covid-19 mengalami beberapa perubahan yang terlihat nyata.

John Dewey berpendapat bahwa Pendidikan adalah proses yang tanpa akhir (*education is the proses without end*), dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir daya intelektual maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Oleh karena itu, proses belajar menjadi kunci untuk keberhasilan pendidikan agar proses belajar menjadi berkualitas membutuhkan tata layanan yang berkualitas (Sagala, Syaiful. 2013). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan harus berjalan dalam keadaan apapun. Untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasanya maka pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi angka tersebut yang salah

satunya diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem online atau sistem dalam jaringan (daring) sejak bulan Maret 2020. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pendidikan jarak jauh (*distance education*) adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instruktur berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran elektronik (*e-learning*) atau pembelajaran daring (*online*) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet (Simonson, 2006).

Dengan sistem pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak diharuskan atau diwajibkan untuk datang ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran. Banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pembelajaran tersebut di antaranya aplikasi zoom, *google classroom*, *google meet*, *youtube*, televisi, maupun media sosial whatsapp. Di mana semua sarana tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju.

Wabah covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah

Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa harus belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan menutup sementara seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan, sehingga pembelajaran dilakukan secara online dari rumah. Pada dasarnya pandemi Covid-19 memberikan dampak-dampak yang dapat melemahkan aktivitas manusia pada umumnya. Tidak dapat dipungkiri pada awalnya banyak masyarakat yang beranggapan bahwa masa pandemi Covid-19 adalah masa yang menyulitkan umat manusia. Dampak yang dirasakan memang sungguh nyata dan dapat dirasakan oleh setiap orang. Namun, masyarakat tidak bisa menjadikan pandemi Covid-19 sebagai sebab untuk tidak melaksanakan kegiatan terutama dalam bidang pendidikan pendidikan tetap harus berjalan dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh.

Dengan sistem pembelajaran jarak jauh tidak menutup kemungkinan akan timbulnya beberapa masalah-masalah dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, berdasarkan hasil wawancara baik orang tua murid maupun guru menyatakan memiliki kendala saat berlangsungnya dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi Covid-19

ini berlangsung, oleh karena itu peneliti tertarik mencari informasi mengenai kendala yang dialami dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara online di sekolah dasar selama masa pandemic covid-19. Rumusan masalah dalam penelitian ini: a) Apa saja kendala pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dialami murid selama masa pandemic Covid 19?, b) Apa saja kendala pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dialami orang tua selama masa pandemic Covid-19?, dan c) Apa saja kendala pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dialami guru selama masa pandemic Covid-19?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kendala pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara online selama masa pandemik COVID-19 di Sekolah Dasar di Tangerang Selatan dan menggunakan metode studi kualitatif deskriptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemik COVID-19 di sekolah dasar. Ukuran sampel didasarkan pada pencapaian kedalaman dan kekayaan deskripsi, bukan ukuran sampel.

Tabel 1. Responden

No	Responden	Initial
1	Orang tua murid SD di Tangerang Selatan (Risca)	A1
2	Orang tua murid SD di Tangerang Selatan (Dini)	A2
3	Orang tua murid SD di Tangerang Selatan (Coryna)	A3
4	Guru SD Negeri 01 Cirendeu	A4
5	Guru SD Negeri Udik Pondok Cabe 01	A5

Menurut Guetterman (2015), ukuran sampel bukan masalah opini representative dan pandangan, tetapi lebih merupakan masalah kekayaan informasi. Dalam penelitian ini, responden sebanyak 5 orang,

terdiri dari 2 orang guru yaitu, seorang guru SDN 1 Cirendeu dan seorang guru SD Negeri Pondok Cabe Udik 01 dan orang tua murid di sebuah sekolah dasar di Tangerang Selatan. Responden diberi inisial A1, A2, A3, A4, dan A5. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara dikembangkan berdasarkan literatur terkait. Responden untuk penelitian ini adalah para guru dan orang tua murid di sebuah sekolah dasar di Tangerang Selatan.

Metode pengumpulan data primer dengan wawancara semi-terstruktur sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang di publikasikan seperti artikel jurnal-jurnal dan buku. Penelitian ini terbatas pada ukuran sampel 5 responden yang tinggal di kota Tangerang Selatan. Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dan sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian kualitatif, teknik purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Tidak ada batasan jumlah responden untuk membuat sampel purposive, asalkan informasi yang diinginkan dapat diperoleh dan dihasilkan (Bernard, 2002). Untuk melakukan penelitian studi kasus, Creswell (2013) memberikan pengamatan dan beberaparekomendasi ukuran sampel, yang berkisar tidak lebih dari empat hingga lima kasus. Dalam studi kasus para responden diwawancarai hingga saturasi data tercapai dan tidak ada lagi informasi baru dapat diperoleh (Guest et al., 2006; Krysik dan Finn, 2010). Semua responden menyediakan lembar informasi sebelum wawancara. Untuk tempat wawancara dilakukan di lokasi yang nyaman bagi para responden. Semua wawancara, dengan izin dan persetujuan yang ditandatangani, ditranskrip secara verbal. Analisis dan interpretasi data adalah bagian paling kritis dari penelitian kualitatif. Pedoman analisis data tematik (Creswell, 2009) digunakan. Ini dianggap yang paling tepat untuk setiap penelitian yang berupaya mengeksplorasi beberapa interpretasi (Alhojailan, 2012). Dalam analisis tematik "semua kemungkinan interpretasi adalah mungkin" (Alhojailan, 2012: 10). Alasan untuk memilih analisis tematik adalah bahwa "pendekatan tematik yang ketat dapat menghasilkan analisis mendalam yang

menjawab pertanyaan penelitian tertentu" (Braun & Clarke, 2006: 97). Setelah analisis yang ketat, peneliti menggambarkan temuan, sesuai dengan empat tema utama. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi pada metode pengumpulan data, melalui wawancara dengan 5 informan, yaitu guru dan orang tua. Teknik analisa data menggunakan analisa tematik yaitu pertama, menyiapkan dan mengorganisasikan data (data teks seperti transkrip), kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan (Creswell, 2015). Untuk menggali dan mendapatkan informasi kendala pandemic COVID terhadap kegiatan proses belajar mengajar dibuat beberapa pertanyaan penelitian, diajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Jelaskan kendala pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dialami murid selama masa pandemic Covid 19?
- b. Jelaskan kendala pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dialami orang tua selama masa pandemic Covid-19?
- c. Jelaskan kendala pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dialami guru selama masa pandemic Covid-19?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kendala pembelajaran jarak jauh (PPJ) pada masa pandemic COVID-19 di Sekolah Dasar di Tangerang Selatan. Semua tanggapan peserta adalah kutipan asli, dan mereka telah dikutip sebagaimana dinyatakan oleh para responden. Seorang dari responden (A1) menyatakan adanya kendala/ beban tambah bagi orang tua untuk mengajar anak dirumah (mendampingi anak belajar jarak jauh (PJJ) dirumah), menyebabkan orang tua merasa stress dan lebih mudah marah. Responden (A2) memberikan pernyataan: "Kendala para murid belajar jarak jauh yaitu sarana dan prasarana kurang memadai di rumah baik media elektronik berupa Handphone maupun Laptop, kasus untuk ibu dengan 3 anak, handpone yang dimiliki hanya 1 sementara 2 anak lain juga membutuhkan handpone atau

media serupa untuk pembelajaran online menggunakan zoom” (A1). Responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut: “Murid belum terbiasa belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka yang dilakukan disekolah.”(A5). Dia juga menambahkan pernyataan bahwa: “guru tidak semua menguasai menggunakan IPTEK baik teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran” terutama guru yang senior. (A1). Beberapa responden memberikan pernyataan: “belum ada pedoman atau sistem baku yang menjadi pegangan dalam pembelajaran jarak jauh” (A4). Mirip dengan ini, responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut: belum ada pedoman atau sistem yang baku dalam mengawasi murid dan guru dalam menjalankan proses belajar melalui jarak jauh” (A2). Responden lainnya menambahkan: “kendala biaya disini biaya pembelian kuota internet bertambah” (A5). Seorang responden menyatakan bahwa: “saya sebagai orang tua harus meluangkan lebih ekstra waktu kepada anak anak mendampingi belajar online yang tadinya bilajar hanya dilakukan disekolah” (A2). “perlu biaya tambahan pembelian pulsa kuota internet” (A3). “Saya pikir, anak-anak kehilangan jiwa social, jika di sekolah mereka bias bermain berinteraksi dnegan teman-temannya tetapi kali ini mereka harus membatasi kegiatan bermain karena harus tinggal dirumah” (A2). Beberapa responden memberikan pernyataan sebagai berikut: “sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh” (A1). Mirip dengan ini, responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut: “anak-anak mulai jenuh di rumah dan pingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya” (A2). Beberapa respondenlainnya memberikan pernyataan sebagai berikut: “orang tua ikut jadi sebagai guru mendampingi anaknya” (A1). Mirip dengan ini, responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut: “saya ikut belajar mendampingi anak saya” (A2). Beberapa responden memberikan pernyataan: “pengeluaran guru bertambah untuk pembelian kuota” (A4). Mirip dengan ini, responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut: “guru lebih banyak lagi beli kuota internet” (A5). Beberapa

respondenmemberikan pernyataan: “guru merasa jenuh berada di rumah terus dan ingin segera kembali ke sekolah beinteraksi dengan murid” (A5). Mirip dengan ini, responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut: “kejenuhan guru berada di rumah sudah mulai terasa” (A4).

Sebanyak 5 responden telah memberikan pernyataan dan pendapat yang akan dijelaskan dan dibahas sebagai berikut.

Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Murid selama Pandemic Covid-19

Perubahan system pembelajaran dari luring menjadi daring (system online) selama masa pandemic covid-19 menimbulkan kendala tersendiri bagi para murid/ peserta didik. Berapa kendala yang dialami murid pada proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) di rumah adalah para murid merasa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas yang memadai sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya fasilitasnya seperti laptop, computer ataupun hand phone sudah tersedia yang akan memudahkan murid untuk menyimak proses belajar mengajar online. Kendala selanjutnya yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

Dampak selanjutnya yang dialami murid yaitu sekolah yang ditutup terlalu lama membuat anak-anak jenuh, bosan, anak-anak mulai jenuh belajar di rumah dan ingin segera ke sekolah untuk belajar dan bermain dengan teman-temannya, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Kemudian murid akan kehilangan jiwa sosial, jika di sekolah mereka bisa bermain berinteraksi dnegan teman-

temnanya tetapi kali ini mereka tidak bias dan hanya sendiri di rumah bersama orang tua, interaksi dengan sesama teman, guru dan orang-orang disekolah akan menjadi berkurang. Adanya Virus Corona atau Covid-19 memaksa para murid harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Setiap sekolah menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan teknis kepada para guru agar bisa menggunakan teknologi moderen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anak didik di sekolah dasar. Untuk anak usia sekolah dasar masih dibutuhkan bantuan orang tua untuk mendampingi pembelajaran di rumah, minimal untuk mempersiapkan teknologi sebelum dan sesudah pembelajaran online berlangsung sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran online. Dengan demikian dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Menurut Zapalska (2006) jika seorang siswa tertentu belajar terbaik dengan cara tertentu, ia harus dihadapkan pada berbagai pengalaman belajar untuk menjadi pembelajar online yang lebih fleksibel. Menurut Drago (2004) Temuan menunjukkan bahwa siswa online lebih cenderung memiliki gaya belajar visual dan baca tulis yang lebih kuat. Lebih lanjut, pelajar baca-tulis dan siswa yang kuat di keempat gaya belajar cenderung mengevaluasi keefektifan kursus lebih rendah daripada siswa lain sementara siswa aural / baca-tulis dan siswa yang tidak kuat pada gaya belajar apa pun cenderung mengevaluasi efektivitas kursus lebih tinggi daripada murid lain. Menurut Watjatrakul (2016) neurotisme dan keterbukaan terhadap pengalaman mempengaruhi niat siswa untuk mengadopsi pembelajaran online melalui lima nilai yang dirasakan dari pembelajaran online. Khususnya, siswa yang terbuka untuk pengalaman lebih memperhatikan kualitas pembelajaran online. Siswa yang lebih neurotis menghindari stres karena belajar dalam situasi yang tidak mereka kenal. Selain itu, siswa cenderung mengadopsi pembelajaran online ketika mereka merasa pembelajaran online memenuhi kebutuhan emosional dan sosial mereka. Diskusi lebih

lanjut tentang temuan dan implikasi untuk teori dan praktik disediakan. Butler (2012) Kebutuhan belajar siswa dan lingkungan belajar online adalah sama dan sebangun. Penawaran kursus di sekolah menengah setempat terbatas, menghasilkan kebosanan dan kurangnya tantangan. Siswa ingin kursus yang baru dan menarik dan belajar online memenuhi kebutuhan itu. Siswa bekerja pada kecepatan dan tingkat kemampuan mereka sendiri dan menikmati tantangan, kebebasan, dan kemandirian yang dihasilkan dari belajar online. Siswa yang sering bolos sekolah mudah ditampung.

Kendala Pembelajaran Jarak Jauh pada Orang Tua selama Pandemi Covid-19

Perubahan system pembelajaran dari luring menjadi daring (system online) selama masa pandemic covid-19 menimbulkan kendala tersendiri bagi para orang tua. Kendala yang dihadapi para orang tua pada masa pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemic covid 19 adalah beban tambah bagi orang tua untuk mengajar anak dirumah sehingga orang tua juga merasa lebih mudah marah karena stress karena adanya beban tambahan dalam mendampingi anak belajar jarak jauh (PJJ) dirumah. Adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Kendala selanjutnya yang dirasakan orang tua yaitu mereka harus meluangkan lebih ekstra waktu kepada anak-anak mendampingi belajar online, mereka harus membagi waktu lagi untuk mendampingi anak-anaknya dalam belajar online, untuk mendampingi anak-anak dalam belajar online tentunya akan berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari yang akan menjadi berkurang, terkadang para orang tua juga ikut belajar bersama anak-anaknya dan ikut membantu mengerjakan tugas bersama-anak-anaknya. Pembelajaran online juga memaksa para orang tua harus menggunakan teknologi,

sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Orang tua harus menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan kepada anak-anak agar bisa menggunakan teknologi moderen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anaknya. Orang tua yang mempunyai kendala dengan tuntutan kerjanya dan tuntutan untuk mendampingi pembelajaran anak di rumah ada yang melampiaskannya ke guru. Meskipun demikian, banyak juga orang tua peserta didik yang sangat apresiatif karena mengalami sendiri bahwa mengajar tiga anak di rumah saja sulit, apalagi seperti guru yang harus mengajar tiga puluh anak di kelas. Yoo (2014) merasakan adanya kesenjangan antara ideal dan kenyataan dalam mengintegrasikan interaksi sebagai bagian dari aktivitas online dalam pembelajaran.

Kendala Pembelajaran Jarak Jauh yang dialami Guru Masa Pandemi Covid-19

Perubahan system pembelajaran dari luring menjadi daring (system online) selama masa pandemic covid-19 menimbulkan kendala tersendiri bagi para guru/ pendidik. Kendala pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dirasakan guru yaitu tidak semua guru menguasai IPTEK baik menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar oleh karena itu sebelum diadakan program belajar online para guru wajib untuk diberikan pelatihan terlebih dahulu.

Berapa dampak yang dirasakan guru yaitu pada proses belajar mengajar online baik menggunakan aplikasi zoom, google classroom dll di rumah tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, computer ataupun hand phone yang akan memudahkan guru

untuk memberikan materi belajar mengajar secara online. Kendala selanjutnya yaitu para guru belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, para guru terbiasa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan murid -murid, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar. Dampak selanjutnya yang dialami guru yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat para guru jenuh, guru terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Kemudian guru juga akan kehilangan jiwa sosial, jika di sekolah mereka bisa bermain berinteraksi dnegan guru guru lain dna oara murid tetapi kali ini mereka tidak biasa dan hanya sendiri dirumah. Adanya wabah Covid-19 memaksa para guru harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Setiap sekolah menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan teknis kepada para guru agar bisa menggunakan teknologi moderen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anak didik di sekolah dasar. Kendala yang dihadapi para guru adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran guru. Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet. Kompetensi guru dalam memanfaatkan ilmu dan teknologi untuk pembelajaran dituntut untuk meningkat dengan cepat untuk merespon online Home Learning. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar. Artinya, ada pengeluaran tambahan biaya yang harus dibayar oleh guru baik berupa material maupun non-material. Misalnya pulsa telpon, pulsa untuk akses internet, dan terutama waktu. Salah satu biaya yang otomatis harus dibayar oleh guru adalah guru

juga harus memberi technical support pada orang tua apabila terjadi glitches (masalah) dengan baik yang berhubungan dengan teknologi yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran maupun setting gawai yang digunakan oleh peserta didik. Jam kerja yang menjadi tidak terbatas karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan peserta didik, orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Tidak setiap guru cepat mengadopsi dan belajar teknologi, sehingga sebagai koordinator jam kerja saya tak terbatas di hari kerja. Sabtu dan sampai Minggu malam pun tetap dituntut secara moral dan tanggung jawab untuk mempersiapkan guru-guru yang masih butuh support untuk menjalankan home learning.

Menurut Zhao (2003) Tinjauan literatur saat ini telah menemukan bahwa ada banyak penelitian tentang implementasi teknologi dalam pendidikan online berkaitan dengan penghematan biaya dan efisiensi, bahwa peningkatan kualitas dan efektivitas pendidikan online memerlukan kerangka kerja yang harus diterapkan di sekolah. Kerangka yang diusulkan memberikan panduan praktis kepada para pemangku kepentingan dalam penilaian kualitas pengajaran dan pembelajaran online. Menurut Chakraborty (2014) mengungkapkan beberapa faktor yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi pembelajar online. Faktor utama adalah sebagai berikut: menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang positif; membangun komunitas belajar; memberikan umpan balik yang konsisten secara tepat waktu; dan menggunakan teknologi yang tepat untuk mengirimkan konten yang tepat. Menurut Lewis (2015) Seiring meningkatnya peluang pembelajaran online dalam masyarakat saat ini, pustakawan perlu mempertimbangkan cara-cara tambahan untuk merancang instruksi online secara efektif. Mengembangkan strategi yang diperlukan untuk mengajar dan belajar secara online dengan sukses membutuhkan pemahaman tentang gaya belajar dan bagaimana mereka dapat ditangani dengan baik di lingkungan online. Seperti halnya di kelas tatap muka, penggunaan gaya mengajar tertentu atau serangkaian gaya harus diperluas untuk mengatasi gaya belajar yang berbeda saat

mengajar online. Pengajaran dan pembelajaran yang sukses tergantung pada semua peserta yang memiliki sikap yang diperlukan untuk berhasil di lingkungan online. Makalah ini memberikan informasi tentang gaya belajar dan mengajar, dan membahas bagaimana mengajar dengan berbagai gaya belajar dapat dilakukan dengan menggunakan alat dan sumber daya online yang tersedia.

SIMPULAN DAN SARAN

Kendala pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara online selama masa pandemi covid-19 di sekolah dasar yaitu kendala ketersediaan media belajar (hand phone, computer atau laptop), kurangnya penguasaan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), kendala biaya untuk pembelian paket (kuota) internet, kendala waktu (perlunya waktu tambahan untuk mendampingi anak belajar dari rumah dan waktu yang berbenturan bagi orang tua yang bekerja), kendala/ beban tambah bagi orang tua untuk mengajar anak dirumah menyebabkan orang tua stres dan juga merasa lebih mudah marah, kendala komunikasi dan sosialisasi antara siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan kendala jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi intens dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Beberapa saran untuk mengatasi kendala tersebut guru perlu melakukan pelatihan guna penguasaan teknologi (IPTEK) dan perlunya kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua untuk mengatasi kendala pembelajaran jarak jauh.

DAFTAR RUJUKAN

- Asbari, M., Nurhayati, W., Purwanto, A., (2020). The effect of parenting style and genetic personality on children character development. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* : 23(2).
DOI: <https://dx.doi.org/10.21831/pep.v23i2.28151s>
- Asbari, M., Nurhayati, W., & Purwanto, A. (2019). Pengaruh Parenting style dan Personality Genetic Terhadap Pengembangan Karakter Anak di

- Paud Islamic School. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 4(2), 148-163. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3344>
- Agus, P., Ardian, S., Riza P., Sekundina, W., Kusumaningsih, & Rudy, P. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transactional, Transformational, Authentic Dan authoritarian Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kudus. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1): 70-80. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.938>
- Burd, B. & Buchanan, L. (2004), Teaching the teachers: teaching and learning online. *Reference Services Review*, 32 (4): 404-412. <https://doi.org/10.1108/00907320410569761>
- Butler, K. C. (2012). A model of successful adaptation to online learning for college-bound Native American high school students. *Multicultural Education & Technology Journal*, 6(2), 60-76. <https://doi.org/10.1108/17504971211236245>
- Chakraborty, M. & Muya Nafukho, F. (2014). Strengthening student engagement: what do students want in online courses?. *European Journal of Training and Development*, 38(9), 782-802. <https://doi.org/10.1108/EJTD-11-2013-0123>
- Drago, W. & Wagner, R. (2004). Vark preferred learning styles and online education. *Management Research News*, 27(7), 1- 13. <https://doi.org/10.1108/01409170410784211>
- Leslie, H. (2019). Trifecta of Student Engagement: A framework for an online teaching professional development course for faculty in higher education. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/JRIT-10-2018-0024>
- Lewis, S., Whiteside, A. & Dikkers, A. (2015). Providing Chances for Students to Recover Credit: Is Online Learning a Solution?. *Exploring Pedagogies for Diverse Learners Online (Advances in Research on Teaching*, Vol. 25, Emerald Group Publishing Limited, pp. 143-157. <https://doi.org/10.1108/S1479-368720150000027007>
- Mirayani, R., Kusumaningsih, S.W., & Anggaripeni, M. (2019). Transformational, Authentic, And Authoritarian Types Of Leadership: Which One Is The Most Influential In Staffs' Performance (A Study On Performance In A Religious School Setting). *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 1(2), 172-182. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v1i2.68>
- Pillai, R. & Sivathanu, B. (2019). An empirical study on the online learning experience of MOOCs: Indian students' perspective. *International Journal of Educational Management*, 34(3), 586-609. <https://doi.org/10.1108/IJEM-01-2019-0025>
- Purwanto, A., Wijayanti, L.M., Hyun, C.C., Asbari, M. (2020). The Effects of Transformational, Transactional, authentic, Authoritarian Leadership style Toward Lecture Performance of Private University in Tangerang. *Dinasti International Journal of Digital Business Management (DIJDBM)*, 1(1), 29-42. DOI:<https://doi.org/10.31933/dijdbm.v1i1.8>
- Purwanto, A., Asbari, M., Prameswari, M., & Ramdan, M. (2020). Gaya Kepemimpinan Di Madrasah Aliyah: Authentic, Transformational, Authoritarian Atau Transactional?. *Nidhomul Haqz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 16-31. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.544>
- Purwanto, A., & Asbari, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformational, Authentic, Authoritarian, Transactional terhadap Kinerja Guru Pesantren di Tangerang. *DIRASAH*.3(1).85-110. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i1.84>
- Purwanto, A., Primahendra, R., Sopa, A., Kusumaningsih, S., & Pramono, R.

- (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformational, Authentic, Authoritarian, Transactional Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Tangerang. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 20-44. doi:<http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.342>
- Rudy, P., Sarliyani, S., & Agus, P. (2020). The Evaluation Of Narada Cup School Sport Program Using Cipp Evaluation Model. *Jurnal pendidikan Jasmani dan Olahraga*. 5(1), <https://doi.org/10.17509/jpjo.v5i1>
- Sagala, Syaiful. 2013. *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Jakarta:Kencana.
- Johan, J., Agus, P., Dian, P., Ramdan, M., Hutagalung, L., Akuba, F.S., Sulistiyadi, A., Pramono, R., & Bernarto, I. (2020). Pendidikan Vokasi BTEC UK di Indonesia: Studi Fenomenologi Esensi Pengalaman Peserta Didik, *urnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1) DOI: <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2319>
- Masduki, A., Agus, P., Wijayanti, L.M., Hyun, C. C., Kusumaningsih, S.W., Yanthy, E., Firdaus, P., Winanti, Imelda, D., Pramono, R., & Bernarto, I. (2020). Pengaruh Hard Skills, Soft Skills dan Mediasi Budaya Sekolah Terhadap Kapabilitas Inovasi Guru di Jawa Barat : Studi Fenomenologi Esensi Pengalaman Peserta Didik, *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1) <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2320>
- Simonson, M., Smaldino, S., Albright, M., & Zvacek, S. (2006). *Teaching and learning at a distance: Foundations of distance education* (3rd ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson
- Yoo, S., Jeong Kim, H. & Young Kwon, S. (2014), *Between ideal and reality: A different view on online-learning interaction in a cross-national context. Journal for Multicultural Education*, 8(1), pp. 13-30. <https://doi.org/10.1108/JME-04-2013-0018>
- Watjatrakul, B. (2016). Online learning adoption: effects of neuroticism, openness to experience, and perceived values. *Interactive Technology and Smart Education*, 13 (3), 229-243. <https://doi.org/10.1108/ITSE-06-2016-0017>
- Zhao, F. (2003). Enhancing the quality of online higher education through measurement. *Quality Assurance in Education*, 11(4), 214-221. <https://doi.org/10.1108/09684880310501395>
- Zapalska, A. & Brozik, D. (2006). Learning styles and online education. *Campus-Wide Information Systems*, 23(5), 325-335. <https://doi.org/10.1108/10650740610714080>